

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia telah terkenal hingga kemana Negara sebagai negara yang memiliki banyak tempat wisata alam yang sangat indah. Terdapat beberapa pilihan objek pariwisata alam yang ada di Indonesia, mulai dari pegunungan, pantai hingga situs peninggalan zaman prasejarah yang begitu elok. Menurut Reskiyanti (2018) menyatakan Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.500 pulau besar dan kecil dengan panjang garis pantai 81.000 km, maka dari itu Indonesia memiliki wilayah pesisir yang sangat luas dikarenakan panjang pantai yang sangat luas. Dengan demikian Indonesia sebagai negara yang memiliki kondisi geografis yang dimana sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pantai. Menurut Umi Zakiyah (2022) menyatakan bahwa pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif dengan melandaskan pada aspek eksplorasi, konservasi dan pengelolaan secara terpadu. Sedangkan menurut Agitha P Kurniawan,dkk (2019) menyatakan pantai adalah daerah ditepian perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah. Secara umum sering kita jumpai permasalahan yang berada di kawasan pesisir pantai salah satu nya yaitu banyak nya sampah yang berada di kawasan pesisir pantai serta kurang nya kesadaran masyarakat terhadap sampah tersebut sehingga mencemari lingkungan pantai. Menurut Sri Darwati yang menyatakan masalah lingkungan yang banyak

di temukan di wisata pantai adalah masalah sampah yang mengotari pantai. Terdapat dua jenis sampah yang mengotari sampah di pantai yaitu sampah dari aktivitas wisata dan sampah bawaan dari laut.

Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dengan ibu kotanya Denpasar. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan pariwisata dan budaya unik yang dimiliki menurut Windu Wiyasa dan Urmila Dewi (2017). Keanekaragaman seni, adat, dan budaya yang tetap berkembang dan lestari hingga saat ini, menjadikan Bali yaitu sebagai pulau yang selalu ingin dikunjungi menurut Ariessi dan Suyana Utama (2017). Dengan adanya keindahan alam dan budaya yang ada di Bali menjadi suatu potensi yang sangat baik dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menambahkan pemasukan di sektor ekonomi, salah satu wisata pantainya. Singaraja merupakan kota pendidikan yang berada di Kabupaten Buleleng, dan juga sebagai tempat destinasi wisata yang banyak di kunjungi terutama objek wisatanya. Salah satu tempat destinasi wisata yang berada di Kecamatan Buleleng yaitu di bagian barat ada Pantai Penimbangan, dan di bagian tengah Eks Pelabuhan Buleleng serta bagian utara terdapat Pantai Lovina. Pantai ini menyajikan panorama alam yang sangat indah dengan pasir berwarna abu abu gelap dan laut berwarna biru kehijauan. Pantai Penimbangan atau biasanya disebut dengan PP. Selain itu, terdapat ciri khas tersendiri dari pantai ini yakni Pantai Penimbangan memiliki berbagai macam kuliner dengan harga standar untuk semua kalangan, selain itu masing – masing dari setiap kafe akan menyediakan meja – meja yang unik serta *beanbed* berwarna warni dan juga gazebo – gazebo yang berbahan kayu dengan desain yang unik. Pantai ini juga dijadikan tempat penangkaran penyu serta pantai ini

cocok dijadikan untuk berenang dan bermain kano. Pantai Eks Pelabuhan Buleleng yaitu memiliki monumen yang berbentuk tugu yang memegang bendera merah putih selain itu kayu-kayu yang berumur tua di dermaga dirubah menjadi restaurant terapung tempat tersebut dikatakan sebagai spot utama bagi para pengunjung saat berada di Eks Pelabuhan Buleleng. Restorant tersebut berdesain unik serta dapat menikmati keindahan panorama pantai serta banyaknya pedagang kaki lima yang menjual berbagai kuliner. Selain itu, luas halaman dikawasannya sering digunakan sebagai lokasi untuk berolahraga. Pantai lovina memiliki potensi alam yang sangat indah,atraksi lumba-lumba yang habitat hidup berada di kawasan pantai lovina. Pantai Lovina ini juga memiliki karakteristik seperti daya tarik yang berada di pantai lovina melihat atraksi lumba – lumba (Dolphin) di pagi hari selain atraksi lumba – lumba wisatawan juga bisa melihat keindahan laut seperti taman laut perairan, melihat terumbu karang dapat dilakukan dengan menyelam atau *snorkeling* untuk melihat dan menikmati keindahan laut. Pantai Lovina juga memiliki panorama seperti sunset dan sunrise. Pasir berwarna abu kehitam-hitaman serta air laut yang tenang sehingga pantai Lovina ini cocok sebagai tempat berenang, memancing, berlayar. Keunikan dari masing – masing pantai tersebut membuat para pengunjung sangat betah akan *spot – spot* foto yang dimiliki masing-masing pantai

Menurut Hermawan dan Roesman (2008) menyatakan “sudah bukan rahasia lagi sampah di Indonesia sudah menjadi masalah yang serius yang sudah perlu ditanggulangi dengan sungguh. Sampah ini lah yang menjadi salah satu yang mempengaruhi pantai, dimana permasalahan kebersihan menjadi masalah penting yang harus ditangani di pantai”. Kurangnya kesadaran dan pemahaman

masyarakat tentang kebijakan kepebisiran, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, watak masyarakat, serta tekanan biaya hidup menyebabkan masyarakat pesisir sering melakukan perusakan lingkungan pesisir menurut Primyastanto, Dewi, & Susilo(2010).

Melalui observasi langsung ke lokasi penelitian tersebut, terlihat bahwa sampah masih berserakan di jalan dan di pinggir pantai. Sumber sampah yang berada di kawasan pesisir pantai yaitu melalui sampah kiriman dan juga masyarakat.



Gambar 1.1  
Pantai Penimbangan



Gambar 1.2  
Pantai Pelabuhan



Gambar 1.3  
Pantai Lovina

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022).

Kondisi lingkungan serta kehadiran para pengunjung di ketiga pantai tersebut yang semakin ramai sering kali meninggalkan sampah di kawasan pantai baik secara sengaja atau pun tidak sengaja dan mengakibatkan keindahan pantai menjadi kurang terjaga akibat sampah yang berserakan di kawasan pesisir. Wilayah pesisir adalah daerah di mana pertemuan antara daratan dan laut. Ke arah darat wilayah pesisir meliputi daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, air laut, dan perembesan air asin Husain (2022). Berdasarkan kondisi lingkungan tersebut

maka pemerintah dan petugas kebersihan melakukan berbagai upaya agar pengelolaan sampah dipesisir semakin baik. Menurut Adinda Syalwa (2021) Dalam pengelolaan sampah harus sangat diperhatikan, karena apabila dalam pengelolaannya tidak benar dan tidak sesuai dengan aturan maka dapat terjadi bencana khususnya di lingkungan pantai itu sendiri. Apabila sampah dikelola dengan baik, maka daya tarik pengunjung akan lebih besar lagi terhadap pantai.

Menurut Rachman,dkk (2019) Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan barang buangan atau sampah. Sampah yang dimaksudkan di sini adalah sampah dari daratan yang timbul akibat aktivitas sekitar pesisir yang jumlahnya tergantung pada jumlah pengunjung, jenis fasilitas penunjang, seperti hotel/penginapan, restoran, dan sampah bawaan dari laut. Semakin ramai kehadiran pengunjung disetiap pantai tersebut maka Volume sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa tempat sampah di lokasi wisata tersebut namun keberadaan sampah tersebut kurang difungsikan serta kurangnya dalam penyediaan tempat sampah. Berikut adalah data kunjungan wisatawan di Kecamatan Buleleng tahun 2019.

**Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Kecamatan Buleleng Tahun 2019**

No	Kecamatan Buleleng	Domestik	Mancanegara
1.	Tugu Singa Ambara Raja	38	52
2.	Gedong Kritya	52	50
3.	Museum Buleleng	58	51
4.	Eks Pelabuhan Buleleng	1.454	156

No	Kecamatan Buleleng	Domestik	Mancanegara
5.	Pantai Lovina	3.002	1.782
6.	Pantai Penimbangan	764	379
7.	Pura Buleleng	0	0
8.	Puri Kanginan	0	0
9.	Situs Budha Kalibukbuk	0	0

#### Sumber Pemkab Buleleng 2019

Peningkatan volume sampah biasanya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk sehingga menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 mencatat jumlah timbulan sampah harian Kabupaten Buleleng rata-rata 3.503,07 m<sup>3</sup> per harinya, sedangkan menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng Kecamatan Buleleng pada tahun (2015) jumlah timbulan sampah per hari yaitu 332,02. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan yaitu dengan adanya pengelolaan sampah, agar sampah dikawasan pesisir semakin berkurang.

Setiap manusia menghasilkan sampah dari aktivitas yang dilakukan setiap harinya. Namun, tidak setiap manusia yang menghasilkan sampah melakukan pengelolaan sampah, sehingga sampah tersebut menjadi pencemar bagi lingkungan, air, tanah, dan juga udara. Notoatmodjo (2007:191) (dalam Adrianus Nagong 2020) mengemukakan Kegiatan Pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. (dalam Sri Darwati) UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah: pengurangan dan penanganan sampah di sumber, dan

menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk energi, kompos, pupuk atau bahan baku industri. Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan juga untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, sehingga perlu adanya program yaitu mengurangi atau meminimalisir sampah dapat dimulai sejak sistem pengumpulan, pengangkutan, dan system pembuangan sampah. Dengan demikian program pengolahan sampah ini dapat dilakukan disetiap tahapan sistem pengelolaan sampah. Peningkatan pelayanan kebersihan menjadi prioritas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng yang salah satu nya dilakukan dengan perbaikan sistem dan prosedur kerja, yang memungkinkan dalam pengangkutan sampah melakukan pengangkutan lebih dari sekali dalam satu hari. Sistem ini ditempuh mengingat volume sampah di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan disetiap harinya. Hal ini dapat menjadi permasalahan yang serius jika tidak ditangani secara bijak dalam strategi pengelolaan sampah di Kawasan Pesisir yaitu Pantai Penimbangan, Pantai Eks Pelabuhan serta Pantai Lovina. Bawasannya ketika kita hendak berkunjung kita tidak hanya terpaku pada keindahan pantai nya saja akan tetapi kita juga harus memperhatikan bagaimana cara agar keindahan pantai tidak luntur di karenakan kita mengotori dengan membuang sampah sampah sembarangan di pantai. Masalah dalam meningkatnya sampah jika tidak di lakukan perubahan dan penanganan baik secara teknik maupun dalam peningkatan dalam pelayanan kebersihan, jika tidak segera di dilakukan penanganan akan berdampak pada pencemaran lingkungan. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti bagaimana dalam mengulas lebih jauh solusi yang baik dalam mengatasi permasalahan sampah, diharapkan lingkungan

pesisir membaik, sehingga makhluk hidup termasuk manusia bisa di selamatkan. Sehingga peneliti mengambil judul Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir, Kecamatan Buleleng. Kajian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi terhadap pemerintah daerah serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan lingkungan yang terjadi akibat sampah yang berserakan di Kawasan Pesisir Kecamatan Buleleng
2. Penyediaan fasilitas di Pantai Singaraja masih kurang lengkap atau kurang memadai seperti wadah sampah dan peringatan larangan membuang sampah sembarangan.
3. Belum ada strategi yang jelas untuk pengelolaan sampah di Pantai Lovina dan Pantai Pelabuhan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir, Kecamatan Buleleng

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah pada Kawasan Pesisir di Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimana strategi yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan sampah yang berada di Kawasan Pesisir di Kecamatan Buleleng?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengelolaan sampah pada Kawasan Pesisir di Kecamatan Buleleng.
2. Merumuskan strategi yang bisa dilakukan dalam mengatasi sampah yang berada di Kawasan Pesisir di Kecamatan Buleleng.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu Pengetahuan Geografi Lingkungan dan bermanfaat untuk menambah temuan empiris di bidang Geografi Lingkungan khususnya berkaitan dengan Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir, Kecamatan Buleleng.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa, penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang serupa di tempat lainnya dan juga meningkatkan wawasan dan keterampilan kalangan akademis dalam menulis suatu karya ilmiah ,sekaligus mengimplematsikan pengetahuan yang diperoleh di pada saat perkuliahan.

- b) Bagi Masyarakat, Melalui Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah serta penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik dalam menjaga keindahan pantai.
- c) Bagi Pemerintah, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam upaya penyediaan fasilitas di pantai seperti wadah sampah dan larangan membuang sampah sembarangan dan penyuluhan atau sosialisasi.

